

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ternak perah merupakan hewan ternak yang menghasilkan susu sebagai produk utamanya. Susu sapi merupakan minuman yang kaya akan nutrisi dan dibutuhkan oleh tubuh sebagai zat pembangun terutama pada masa pertumbuhan. Kandungan nutrisi pada susu sapi berperan penting dalam pertumbuhan karena susu sapi mengandung nutrisi lengkap seperti karbohidrat, lemak, protein, kalsium, mineral, asam amino esensial dan non esensial serta berbagai macam vitamin.

Susu dan produk olahannya merupakan bahan pangan yang dikonsumsi manusia. Kebutuhan susu akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan selera masyarakat. Kebutuhan susu yang meningkat dari tahun ke tahun, maka dari itu akan menyebabkan kebutuhan ternak perah juga meningkat. Menurut badan pusat statistik (2020) sejak 2013 produksi susu segar nasional terus meningkat. Selama sepuluh tahun terakhir peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 28.277 liter. Produksi susu sapi tidak hanya ditingkatkan dengan menambah jumlah populasinya tetapi juga dengan meningkatkan dari sisi produktivitas ternaknya.

Salah satu jenis sapi perah di Indonesia adalah sapi *Friesian Holstein* (FH). Sapi FH merupakan sapi perah berproduksi susu tinggi dengan kadar lemak yang rendah. Faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah adalah genetik dan lingkungan. Kemampuan sapi perah berproduksi susu dipengaruhi oleh 30% genetik dan 70% lingkungan.

Manajemen pemeliharaan sapi laktasi sangat penting untuk diperhatikan. Masa laktasi adalah masa dimana sapi betina beranak dan menghasilkan susu hingga dikeringkan. Masa laktasi sapi perah idealnya selama 305 hari atau 10 bulan setelah sapi beranak. Sapi perah dengan masa laktasi yang terlalu pendek atau terlalu panjang akan berakibat penurunan produksi susu pada periode berikutnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi lama laktasi adalah umur sapi, kondisi sapi saat beranak, lama masa kering sebelumnya serta kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan.

Manajemen pemeliharaan sapi laktasi meliputi pemberian pakan dan minum, pemerahan, reproduksi, kesehatan meliputi pencegahan dan pengobatan serta penanganan limbah. Apabila manajemen tersebut kurang baik akan dapat berdampak pada produksi susu.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan ini adalah menerapkan ilmu yang telah diterima selama kegiatan perkuliahan dan melakukan manajemen pemeliharaan khususnya pada sapi laktasi, menganalisis setiap permasalahan dalam bidang peternakan dan mendapatkan hasil manajemen sapi laktasi yang benar. Selain itu, Praktik Kerja Lapangan dapat melatih kedisiplinan sebelum memasuki dunia kerja.

